

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEMBUAT KARYA DARI BARANG BEKAS
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
RASUNA SAID MANINJAU**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SYAMSIDAR
NIM. 1209650/2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

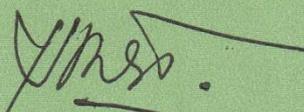
Judul : **Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Karya Dari Barang Bekas Di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau**

Nama : SYAMSIDAR
BP/NIM : 1209650/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

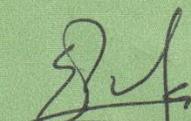
Padang, Februari 2015

Disetujui oleh

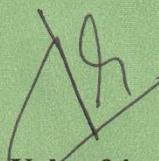
Pembimbing I


Syahrul Ismet, M. Pd
NIP. 19761008 200511 2 002

Pembimbing II


Elise Muryanti, M.Pd
NIP. 19741202 00012 2 002

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan


Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP.19620730 198803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

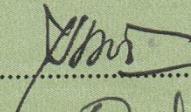
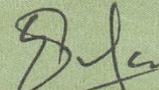
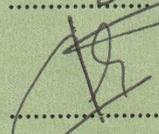
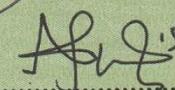
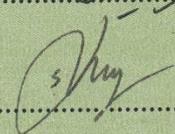
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KARYA DARI BARANG BEKAS DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM RASUNA SAID MANINJAU

Nama : SYAMSIDAR
NIM : 1209650/ 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

TIM PENGUJI

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Syahrul Ismet, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	5. 

LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Allah memberikan hikmah kepada siapa Yang dikehendakinya dan barang siapa yang diberi hikmah sesungguhnya telah diberi kebajikan yang banyak dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal (Q.S Al-Baqarah: 269)

Hai orang-orang yang beriman
Jadikanlah sabar dan shalat menjadi pembantumu
(untuk mencapai cita-cita karena sabar dan shalat itu menenangkan jiwa,
menetapkan hati menjadi benteng dari berbuat salah Dan selalu mendorong
berbuat baik).

(Q.S Al-Baqarah: 153)

Ya Allah

Dengan tetesan air mata dan penuh rasa haru
Kutengadahkan tangan keharibaanMu
Mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga
Begitu besar rahmat yang telah engkau berikan
Hingga hari ini
Setitik kebahagiaan telah kunikmati
Sekeping cita-cita telah kuraih
Namun...perjalanan masih panjang
Perjuangan belum berhenti
Kutahu apa yang terjadi sudah tertera pada buku alam
Sebagai bukti nyata bahwa aku manusia
Hanya sebagai pelaksana dari amanah yang diberikan
Semoga saja aku bias mensyukuri, menikmati, memperhatikan
Apa yang diberi untuk perjuangan dalam menggapai asa, cita dan cinta

Ya Allah

Telah kusinari hidupku dengan cahaya kemilau
Buat kutersadar, bahwa hidup ini penuh teka-teki
Namun terangkanlah hatiku dan bimbinglah aku selalu
DijalanMu dan jauhilah aku dari sifat-sifat angkuh dan sombong
Dalam menempuh perjuangan
Sesungguhnya tidak aka nada keberhasilan tanpa perjuangan dan kerja
keras

Maka jadikanlah hamba sebagai mata panah yang mengarahkan menuju sukses

Terimakasihku Ya Allah
Dengan izinMu Ya... Rabbi
Dan dengan segenap jiwa raga dan setulus hati
Kupersembahkan karya mungilku ini
Kepada

Ibunda (Kartini) dan kakakku (Dahniar)
Engkaulah samudera cinta kasih yang tiada bertepi
Engkau selalu mengiringi langkahku dengan do'a
Yang selalu berjuang dan bekerja keras
Untuk masa depanku
Engkau curahkan kasih sayang dan pengorbananmu
Yang begitu besar
Cinta dan kasih sayangmu abadi
Kutahu pengorbananmu tidak akan terbatas Namun...
Terimalah karya mungilku ini sebagai permulaan wujud hatiku
Atas segala pengorbananmu Ibu

Suamuku tercinta (Hasrizal)
Terimakasih kuucapkan karena telah memberikan semangat dan motivasi
Yang begitu besar serta materi yang tiada pernah berhenti
Sehingga aku dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik serta telah
tercapainya cita-citaku menamatkan pendidikan ini
Semoga kita senantiasa selalu dilimpahi kebahagiaan olehNYA
Aku sangat mencintaimu...

Ananda tersayang (Wildan dan Ribi)
Yang telah memberikan dukungan dan semangat untukku selalu...
Terimakasih ananda
Bunda selalu menyayangi kalian

Untuk para sahabatku
Yang telah menghabiskan waktu bersama
Juga memberikan dukungan moral untukku

Juga untuk teman-teman PG PAUD 2012
Kalian adalah sahabatku
Dan teman yang baik dalam suka maupun duka

Aku akan selalu merindukan kalian semua

Tak lupa buat Deni
Yang selalu buatku tenang
Terimakasih ya
Atas dukungan dan do'ammu setiap saat

Serta.....
Semua bantuan dan motivasi sumber keberhasilan
Takkan kulupakan semuanya
Hanya Allah SWT sajalah...
Yang akan membalasnya

Maka.....
Terimalah sebuah karya, kupersembahkan bagi semua yang telah
mendukung setiap langkahku
Berharap inilah awal dari kesuksesanku
Menuju gerbang keberhasilan
Amin Ya Rabbal 'Alamin

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015
Yang menyatakan



SYAMSIDAR
NIM. 1209650



ABSTRAK

Syamsidar. 2015. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Barang Bekas Di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas masih rendah, ketika melaksanakan kegiatan membuat karya anak merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya, anak cepat merasa bosan, anak sering minta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya dan gurupun akhirnya membantu menyelesaikannya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan membuat karya dari barang bekas. Subjek penelitian adalah anak-anak Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau, kelas B 4 yang berjumlah 15 orang anak.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian yang bersifat meningkatkan praktek pembelajaran yang dilaksanakan. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan Dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan membuat karya dari barang bekas dari siklus I yang pada umumnya masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Pada hasil tindakan yang dilakukan melalui dua Siklus sudah nampak peningkatan dari aspek yang diamati. Dimana Siklus I peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas belum meningkat karena baru mencapai dua puluh persen belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II dan Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, pada Siklus II mengalami peningkatan mencapai delapan puluh delapan persen. Karena sudah melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka penelitian ini dihentikan sampai dengan Siklus ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau yang melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena peneliti telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul **“Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Karya Dari Barang Bekas” di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau.**

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Syahrul Ismet, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan fakultas Ilmu Pendidikan dan pembantu Dekan I, II, III

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNP.
6. Suami tercinta dan kedua anak-anakku tersayang yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak ternilai harganya.
7. Orang Tua terkasih yang telah member bimbingan moril dan materil selama menyusun Skripsi ini.
8. Rekan-rekan Guru dan anak didik Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau
9. Teman-teman angkatan 2012 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal kepada orang-orang yang disebutkan di atas. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf, sarandan kritikan dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan terutama pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Bagan Kerangka Berpikir	23
Bagan 2 Bagan Prosedur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Lembaran Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Karya Dari Barang Bekas.....	46
Tabel 2	Hasil Observasi Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran pada kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	50
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan (Setelah Tindakan).....	53
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	56
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	59
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Membuat Karya Dari Barang Bekas pada Siklus I Pertemuan 1, 2, dan 3 (Setelah Tindakan).....	63
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	67
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	71
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Dalam Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	74
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak melalui Membuat Karya Dari Barang Bekas Siklus II Pertemuan 1, 2, dan 3 (Setelah Tindakan).....	78
Tabel 11	Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Membuat Karya dari barang bekas (kategori sangat tinggi).....	81

Tabel 12	Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan Membuat karya dari barang bekas (Anak dikategori tinggi)...	82
Tabel 13	Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak Melalui kegiatan Membuat karya dari barang bekas (Anak dikategori rendah)...	84

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik	1 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Proses Pembelajaran pada kondisi awal (Sebelum Tindakan).....	51
Grafik	2 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	55
Grafik	3 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	58
Grafik	4 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	61
Grafik	5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan 3 Siklus I (Setelah Tindakan).....	64
Grafik	6 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	69
Grafik	7 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	72
Grafik	8 Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	76
Grafik	9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Membuat Karya dari Barang Bekas Pada pertemuan 1, 2, dan 3 Siklus II (Setelah Tindakan).....	79
Grafik	10 Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak membuat karya dari barang bekas (Anak dikategori tinggi).....	81
Grafik	11 Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak membuat karya dari barang bekas (Anak dikategori rendah).....	83

Grafik	12	Analisis Data Peningkatan Kreativitas Anak membuat karya dari barang bekas (Anak dikategori rendah).....	84
--------	----	--	----

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1	Kegiatan anak pada kondisi awal 52
Gambar	2	Kegiatan anak membuat Bunga dari barang bekas 55
Gambar	3	Kegiatan anak membuat Bunga dari barang bekas..... 58
Gambar	4	Kegiatan anak membuat Bunga dari kertas Koran..... 62
Gambar	5	Kegiatan anak membuat Tas dari barang bekas..... 70
Gambar	6	Kegiatan anak membuat Kursi Tamu dari barang bekas..... 73
Gambar	7	Kegiatan anak membuat figura dari kotak susu 77

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran	1	Rencana Kegiatan Harian	94
Lampiran	2	Lembaran Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak melalui Membuat Karya Dari Barang Bekas pada Siklus I dan Siklus II	101
Lampiran	3	Photo Dokumentasi.....	107
Lampiran	4	Surat Izin Penelitian	
Lampiran	5	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Pengawas UPT Pendidikan TK&SD dan Luar Sekolah Kecamatan Tanjung Raya	

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	13
a. Tujuan Pengembangan Kreativitas	15
b. Fungsi Pengembangan Kreativitas Pada Anak	16
c. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kreativitas	17
d. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini	17
4. Pengertian Kreativitas	18
a. Ciri-ciri Kreativitas	20
b. Faktor Yang mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	21

c. Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas.....	21
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan data.....	46
H. Teknik Analisis data.....	47
I. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data	80
C. Pembahasan.....	85
BAB V. PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005) dalam Mutiah (2010: 2). Karena rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4- ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0-≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-≤6 tahun.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan. Dengan demikian maka pendidikan usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of oppprtunity*) bagi anak. Pada prinsipnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak adalah hal yang menyenangkan. Namun kenyataannya dalam kegiatan membuat sebuah karya, anak kurang kreatif, anak merasa kurang percaya diri. Maka disinilah peran kita sebagai seorang guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membina anak didik kita agar lebih

meningkatkan kreativitasnya sesuai dengan perkembangannya, sehingga tercapai dengan yang kita harapkan.

Dalam proses pembelajaran banyak guru mengharuskan anak melakukan kegiatan sama seperti yang dicontohkan guru tanpa mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini. Seorang guru hendaknya memahami bahwa daya imajinasi anak sudah ada sejak lahir, maka kembangkanlah imajinasi tersebut dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suatu karya.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Islam Rasuna Said Maninjau, peneliti menemukan masalah yaitu bahwa anak senang melakukan aktivitas yang diberikan guru, ketika aktivitas membuat hasil karya sendiri anak merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya, anak cepat merasa bosan, anak sering minta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, dan gurupun akhirnya membantu menyelesaikannya. Media yang digunakan dalam kegiatan membuat mainan kurang menarik minat anak dan metode yang dipakai kurang bervariasi sehingga anak tidak tertarik untuk melakukan aktivitas. Motivasi kepada anak juga kurang diberikan guru sehingga kreativitas anak kurang berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan tersebut diatas maka peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat Karya dari barang

bekas di TK Islam Rasuna Said Maninjau, alasan peneliti mengambil kegiatan membuat Karya dari barang bekas dalam peningkatan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Membuat Karya Dari Barang Bekas “ di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Peneliti mencoba meningkatkan kreatifitas anak dalam menciptakan suatu karya dari barang bekas. Peneliti ingin memaparkan bagaimana seorang guru itu dapat menggali potensi yang ada pada diri anak itu, sehingga menjadikan anak itu kreatif dalam kegiatan menciptakan suatukarya, menyukai kegiatan Membuat karya, disamping itu menjadikan anak yang berkualitas dan berkarakter, berbudi pekerti yang mulia dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan-tindakan yang baik yang dilakukan secara berkelanjutan mulai usia dini sampai ke jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas anak dalam membuat mainan sendiri
2. Kurangnya tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan

3. Kurangnya rasa percaya diri anak dalam menyelesaikan tugas
4. Guru kurang memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan
5. Media yang disediakan kurang bervariasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah ini dengan kurangnya kreativitas anak dalam membuat karya, metode dan keterbatasan guru menyediakan alat peraga dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas di TK Islam Rasuna Said Maninjau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimanakah cara Membuat Karya Dari Barang Bekas dapat Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan kreativitas anak di TK Islam Rasuna Said Maninjau melalui Membuat Karya dari barang bekas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam peningkatan kreativitas anak Usia Taman Kanak-kanak
 - b. Sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti berikutnya bagaimana meningkatkan kreativitas kepada anak usia Taman Kanak-kanak
2. Anak
- a. Meningkatkan kreativitas anak
 - b. Mengembangkan imajinasi anak
 - c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab anak
3. Guru
- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan mudah didapat
 - b. Dapat meningkatkan kreativitasnya dalam penyajian materi dengan menggunakan metode yang bervariasi
4. Sekolah
- Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TK Islam Rasuna Said Maninjau, karena sekolah mampu menstimulasi daya kreativitas anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang rentang usianya (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom (1998) dalam Mutiah (2010: 2)

Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2010: 20) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori dalam Sujiono (2010: 20) menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia (0-8 Tahun) dan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu, aktif bergerak, antusias dan egosentris serta seolah-olah tidak pernah merasa capek. Guru harus faham dan mengerti terhadap masing-masing karakter yang dimiliki anak. Dan menurut pendapat (M. Solehuddin dan Ihat Hatimah) dalam Sugandhi (2011: 48) tentang karakteristik anak usia dini adalah:

1. Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.
4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutu-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
7. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita hayal yang disampaikan oleh orang lain.
8. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

9. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan.
10. Daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman. Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Menurut Eliyawati (2005: 18) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu a) anak bersifat unik, b) anak bersifat egosentris, c) anak bersifat aktif dan energik, d) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, e) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, f) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, g) anak senang dan berkarya dengan fantasi/daya khayal, h) anak masih mudah frustrasi, i) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, j) anak memiliki daya perhatian yang pendek, k) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, l) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik Anak Usia Dini adalah bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, namun masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, mempunyai daya perhatian yang pendek, tapi bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan yang sarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan,

pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan baik pula (Jalal, 2005) dalam Yamin dan Sanan (2010: 1)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan atau suatu kegagalan dalam pendidikan, kalau pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan baik pula.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Senada dengan tujuan diatas, Solehuddin (1997) dalam Ulfah (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), social, emosi, dan fisik-motorik.

Suyanto (2005) dalam Ulfah (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak melalui pemberian stimulasi atau rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

3. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir

kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar dalam Susanto (2012: 111), bahwa:

“Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangun ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).”

Uraian diatas mengandung makna bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsure-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia.

Untuk mewujudkan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat mainan sendiri dari barang bekas di TK Islam Rasuna Said

ini, kita harus mengetahui apa arti kreativitas dan bagaimana kiat guru dalam menggali potensi yang ada pada diri anak.

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas ini memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan membuat mainan setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya.

a. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Mengapa kreativitas penting untuk dikembangkan dalam diri anak sebagaimana yang tertuang dalam Munandar (1985) Ada lima alasan mengapa Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak diantaranya sebagai berikut :

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain

5. Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki :
 - a. Kelancaran untuk mengemukakan gagasan
 - b. Kelenturan untuk mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah
 - c. Orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran
 - d. Elaborasi dalam gagasan
 - e. Keuletan dan kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

b. Fungsi Pengembangan Kreativitas Pada Anak

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada Fungsi pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

Pertama, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan ini diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif/keterampilan berfikirnya.

Kedua, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti

perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya.

Ketiga, fungsi pengembangan kreativitas terhadap pengembangan estetika. Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik dan sebagainya.

c. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kreativitas

Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu guru harus memiliki tanggung jawab dan:

1. Kemampuan menerima keunikan individu
2. Bersedia menerima cara pandang anak
3. Kemampuan menyediakan program-program yang menantang anak bereksplorasi.

d. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat pola pikir, daya imajinasi, fantasi dan hasil karyanya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan

berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut ini akan dikemukakan tujuh Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini.

- 1) Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Hasta Karya)
- 2) Pengembangan Kreativitas melalui Imajinasi
- 3) Pengembangan Kreativitas melalui Eksplorasi
- 4) Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen
- 5) Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek
- 6) Pengembangan Kreativitas Melalui Musik
- 7) Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa

4. Pengertian Kreativitas

Menurut Gallagher dalam Rachmawati dkk (2011: 13) Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, ataupun mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Pendapat Gallagher (1985), anak memiliki sikap mental yang baik, dimana dalam kreativitas itu ada dalam dua hal yaitu gagasan dan produk baru, ataupun menggabungkan keduanya.

Lebih lanjut Supriadi dalam Susanto (2011: 114) mengutarakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan

sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Monstakis dalam Rachmawati (2011: 13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Pendapat monstakis ini adalah bahwa keterpaduan hubungan individu dengan alam dan orang lain berupa pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas diri.

Selanjutnya Munandar dalam Sujiono (2010: 38) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci.

Defenisi berikut diutarakan oleh Angelou (<http://www.com>) dalam Sujiono (2010: 38) yang berpendapat bahwa kreativitas ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang uraian kreativitas dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu merupakan kemampuan untuk

menciptakan, mengadakan, menemukan dan mengembangkan suatu bentuk baru dan menghasilkan penemuan baru yang dapat dituangkan pada bentuk sebuah karya baru yang belum dibuat oleh orang lain.

a. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya upaya menciptakan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang menyenangkan. Menurut Semiawan dalam Susanto (2011: 118) mengemukakan bahwa:

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik-baik ciri-ciri aptitude seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran ini pun cirri-ciri *nonaptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Uraian di atas menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir atau berpikir kreatif (berpikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ciri lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreativitas. Ciri-ciri ini merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan

kognisi, kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif.

b. Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas anak usia dini didukung oleh banyak hal, diantaranya : a) Rangsangan Mental, b) Iklim dan Kondisi lingkungan, c) Peran Guru, d) Peran Orang Tua

c. Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

1. Anak mampu merancang sendiri bentuk karya dari barang bekas
2. Anak dapat menggabungkan beberapa barang bekas menjadi sebuah karya baru
3. Anak dapat mengembangkan daya imajinasinya dalam membuat karya baru
4. Anak dapat berkreasi dalam membuat karyanya sendiri

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti akan mengaplikasikan kegiatan membuat mainan sendiri dari barang bekas untuk peningkatan kreativitas anak. Penelitian yang sudah dilakukan tentang peningkatan kreativitas anak ini diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Helen (2009) tentang Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Kulit Jeruk di TK Pertiwi Duri yang hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak meningkat melalui kegiatan bermain dengan kulit jeruk.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2010) dengan judul skripsi “Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Karya Membentuk Dengan Sabun Batangan” di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti. Hasil penelitian dari kegiatan tersebut yaitu terjadinya peningkatan kreativitas Seni anak melalui kegiatan membentuk dengan sabun batangan.

Lain halnya dengan Lola (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Bahan Alam“ di Raudhatul Athfal Al – Qur’an Thawalib Padang Panjang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan mozaik bahan alam.

Hubungan dari penelitian ini adalah dari segi materi pembelajaran yaitu sama-sama meningkatkan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya terletak pada media dan alat peraga yang digunakan peneliti yaitu menggunakan barang bekas.

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini akan bermakna apabila dilaksanakan oleh anak dengan perasaan yang senang. Media yang digunakan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam membuat karya dari barang bekas

Kegiatan membuat karya merupakan bagian dari keterampilan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari anak. Oleh sebab itu minat anak terhadap membuat karya ini perlu dipupuk dan kreativitas pada anak dapat ditingkatkan.

Namun kenyataannya menunjukkan bahwa anak kurang berkekrativitas dalam membuat sebuah karya seperti membuat bunga, anak cenderung meniru percis sama dengan hasil karya yang dibuat ibu guru dan gurupun selalu membantu menyelesaikan tugas anak, sehingga target yang diperoleh hanya mengutamakan hasil bukan proses.

Metode yang bervariasi dan alat peraga yang menarik dapat mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran diantaranya dalam menyusun kerangka sesuai dengan kegiatan anak membuat karya dari barang bekas ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan Membuat Karya ini disajikan dengan menggunakan bahan dari barang bekas, bahan dan alatnya seperti: sarung buah, benang, kardus/kotak susu, kotak korek api, kertas koran, kertas mar-mar, lidi, tali plastik, tali kawat, gunting, lem. Terlebih dahulu guru mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan, setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara membuat bunga, tas, kursi tamu dan figura cantik dari barang bekas yang disediakan, selanjutnya anak diminta mengerjakan kegiatan membuat bunga, tas, kursi tamu dan figura cantik sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing, yang kemudian dapat dikerjakan oleh anak dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang upaya peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas sebagai berikut:

1. Peningkatan kreativitas pada anak usia dini adalah sangat penting untuk kesiapan anak menghadapi zaman globalisasi sekarang ini yang mana kreativitas merupakan modal untuk kesiapan anak setelah dewasa nanti agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.
2. Melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kreativitas. Dengan kegiatan ini juga, anak dapat mengenal berbagai bentuk model yang dapat dihasilkan dari barang bekas yang berbeda, serta hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari Siklus I ke Siklus II.
3. Melalui barang bekas anak mengenal bahwa barang yang sudah terbuang masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai positif
4. Melalui barang bekas dapat mengembangkan daya imajinasi anak sehingga anak bebas berkreasi dalam membuat suatu karya.

5. Pemilihan dan penggunaan barang bekas dalam pembelajaran pada anak kelompok B 4 di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau dapat meningkatkan sikap positif pada anak.
6. Kemampuan perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau, setelah dilaksanakan kegiatan membuat karya dari barang bekas menunjukkan hasil yang baik. Dengan demikian, kegiatan membuat karya dari barang bekas ini merupakan salah satu strategi untuk dapat meningkatkan perkembangan kreativitas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat karya dari barang bekas. Oleh karena itu kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang mendidik dan menambah pengetahuan dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak, khususnya untuk peningkatan kreativitas anak. Kegiatan ini telah berhasil diterapkan sehingga, terjadi peningkatan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Rasuna Said Maninjau. Dengan demikian penelitian ini memberikan dampak positif bagi guru yaitu menambah ilmu dan wawasan dalam meningkatkan kreativitas anak. Dan juga bermanfaat bagi anak karena kegiatan ini sangat disukainya sehingga mudah dimengerti dan diterapkan. Oleh karena itu kegiatan ini sangat cocok diterapkan di Taman Kanak-kanak untuk peningkatan kreativitas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui berbagai macam bentuk kegiatan yang menarik bagi anak.
2. Kepada guru Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menggunakan kegiatan membuat karya dari barang bekas dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
3. Guru harus memahami anak dan dapat memberikan ide-ide kreatif dalam bentuk kegiatan baru kepada anak untuk dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
5. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan bentuk permainan untuk merangsang dan meningkatkan perkembangan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka hendaknya guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan perkembangan anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang RI nomor 20 *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruuz
- Haryadi Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Helen Mirza. 2009. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Kulit Jeruk : TK Pertiwi Duri*.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Febrina Lola. 1012. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik Bahan Alam: Raudhatul Athfal Al – Qur'an Thawalib Padang Panjang*.
- Munandar, S.C. Utami. 1992. *Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rachmawati, Yeni, dan Kurniati, Euis. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono Nurani Yuliani, Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, Ulfah Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.